

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA  
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF  
TIPE JIGSAW DI SDN 08 SUNGAI AUR  
PASAMAN BARAT**

**Nurlaina<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>1</sup>, Edrizon<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bung Hatta.  
E-mail: Nurlaina@yahoo.com

---

---

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low activity of students, teachers tend to use the lecture method that does not increase the activity asks, discussions and student presentations. Formulation of the problem in this study were asked how the increase in activity, discussion and presentation of the results of discussions fourth grade students on social studies learning through cooperative models in SDN 08 Jigsaw Sungai Aur. The purpose of this study is to describe the increase in activity asks, discussions and student achievement at the fourth grade social studies learning through cooperative model of Jigsaw. The research was conducted action research in participation. Subjects were fourth graders are about 20 people. The research instrument used in this study is the observation sheet activities of students and teachers activity sheets, tests and field notes. Results reveal that the average activity asks students increased from 22.5% in the first cycle to 72.5% in the second cycle. Discussion activity students increased from 32.5% in the first cycle to 70% on siklus II. Activities percentage of students increased from 30% in the first cycle to 77.5% in the second cycle. Implementation of cooperative learning model type IPS Jigsaw goes with baik. Hasil study concluded that social studies lesson using jigsaw cooperative model types can increase the activity of the fourth grade students of SDN 08 Sungai Aur. It is recommended that teachers can use Jigsaw cooperative models to improve student learning activities.

**Keywords:** Activities, IPS, Jigsaw.

---

---

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini kemudian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang

kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengajar di kelas IV, guru jarang memberikan kesempatan siswa untuk aktif. Susana belajar menjadi kaku karena guru cenderung menggunakan metode konvensional. Kegiatan rutinitas tersebut mengakibatkan siswa menjadi bosan, kurang termotivasi, kurang aktif.

Aktivitas siswa yang rendah dapat diuraikan sebagai berikut: siswa kelas IV yang jumlahnya 20 orang, yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

- Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan 20 % (4 orang)
- Aktivitas siswa dalam berdiskusi 30 % (6 orang)
- Aktivitas siswa dalam presentasi hasil diskusi adalah 25 % (5 orang)

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 08 Sungai Aur ini perlu dicarikan solusinya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, agar tercipta situasi belajar aktif adalah dengan menggunakan model kooperatif Tipe Jigsaw.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka peneliti berencana melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 08 Sungai Aur Pasaman Barat”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. Berdasarkan Depdiknas (2004:15) IPS

adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara dan sejarah.

Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya berbeda.

Ischak (2000:37) menjelaskan:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS yang disajikan di sekolah dasar adalah pembelajaran yang fleksibel. Sebagai mata pelajaran yang mencakup berbagai ilmu sosial yang sangat kompleks menjadi bagian integral dalam penanaman nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. IPS dijadikan sebagai

wahana pengembangan peserta didik menuju warga negara yang baik sejalan dengan perkembangan usianya.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Hamdani (2010:37) :

Pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dalam kelompok kecil yang secara bergotong royong dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Menurut Wena (2008:195) dalam penerapan pembelajaran tipe Jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Pembentukan kelompok asal
- 4) Pembelajaran pada kelompok asal
- 5) Pembentukan kelompok ahli
- 6) Diskusi kelompok ahli
- 7) Diskusi kelompok asal (induk)
- 8) Diskusi kelas
- 9) Pemberian kuis
- 10) Pemberian penghargaan kelompok

Aktivitas merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena aktivitas

belajar adalah suatu kegiatan, keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa aktivitas tidak mungkin siswa dikatakan belajar.

Menurut Djamarah jenis-jenis aktivitas belajar:

- 1) Mendengar, 2) memandang, 3) meraba, membaui dan mencicipi/mencatat, 4) menulis atau mencatat, 5) membaca, 6) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, 7) mengamati table-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, 8) menyusun peper atau kertas kerja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya, diskusi, dan presentasi hasil diskusi siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 08 Pasaman Barat.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasarkan pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan masalah masalah praktis atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Menurut Arikunto (2006:11), "Penelitian tindakan kelas menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas". Pengertian ini didasarkan pada: (1) penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan

menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu, (2) tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, (3) kelas, tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik yakni kegiatan belajar mengajar. Maksud istilah kelas tersebut adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Subjek dalam peneliti ini adalah siswa kelas IV SDN 08 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang mana jumlah siswanya 20 orang, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang, tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Juni 2013.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Supardi (dalam Arikunto, 2006:104), proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observarion and evaluation*), dan

melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di atas 70. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Peningkatan aktivitas bertanya siswa meningkat dari 20 % menjadi 70%.
2. Aktivitas diskusi siswa meningkat setelah tindakan dari 30 % mencapai 70%.
3. Aktivitas presentase siswa setelah tindakan dari 25% mencapai 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas IV SDN 08 Sungai Aur yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis

dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terputus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran IPS, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitiannya itu 65. Jika hal itu bisa tercapai/terjadi, berarti penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dapat dikatakan bisa meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 08 Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I

Data observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitasnya adalah, aktivitas siswa bertanya, aktivitas diskusiswa dan aktivitas persentase siswa. Persentase hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
1	4	20%	5	25%	22,5%
2	6	30%	6	30%	30%
3	5	25%	7	35%	30%
Jumlah Siswa	20		20		20

Keterangan:

Indikator 1 : Aktivitas bertanya siswa.

Indikator 2 : Aktivitas diskusi siswa

Indikator 3 : Aktivitas presentasi siswa

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk indikator 1 (aktivitas bertanya siswa) didapatkan rata-rata persentase sebesar 22,5%, indikator 2 (aktivitas diskusi) didapatkan rata-rata persentase sebesar 30% dan indikator 3 (aktivitas presentasi siswa) didapatkan rata-

rata persentase sebesar 30%, yang secara keseluruhan persentasenya belum memenuhi indikator keberhasilan yang peneliti targetkan yaitu 70%.

Hasil analisis observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat dalam lampiran II. Presentase hasil analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	7	46,66 %
II	8	53,33%
Rata-rata		49,995%

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus I belum berjalan seperti yang diharapkan, hal itu disebabkan karena guru hanya menjalankan beberapa deskriptor yang telah disediakan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 49,99% dari target sebesar 66%, sehingga proses kegiatan guru belum terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian, yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran berikut ini, hasil belajar IPS siswa pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	20
Jumlah siswa yang tuntas	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
Persentase ketuntasan	45%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	58,18

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong cukup (58,18) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong rendah (45%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil, sehingga diperlukan siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Data hasil observasi ini, didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang diobservasi, adalah aktivitas bertanya siswa, aktivitas diskusi siswa dan aktivitas presentase siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
1	13	65%	16	80%	72,5
2	12	60%	16	80%	70%
3	14	70%	17	85%	77,5
Jumlah Siswa	20		20		20

Keterangan:

Indikator 1 : Aktivitas bertanya siswa.

Indikator 2 : Aktivitas diskusi siswa

Indikator 3 : Aktivitas presentasi siswa

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini telah banyak siswa yang melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus II. Untuk indikator 1 (aktivitas bertanya siswa) didapatkan rata-rata persentase sebesar 72,5%, indikator 2 (aktivitas diskusi siswa) didapatkan rata-rata persentase sebesar 70%, indikator 3 (aktivitas presentasi siswa) didapatkan rata-rata persentase sebesar 77,5%.

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran IV. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	11	73,3
II	11	73,3
Rata-rata		73,3

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses kegiatan guru pada siklus II telah berjalan seperti yang diharapkan, hal itu dikarenakan karena guru telah menjalankan deskriptor yang telah disediakan walaupun masih ada juga beberapa deskriptor yang tidak dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari persentase kegiatan guru sebesar 73,3% dari target sebesar 66%,

sehingga proses kegiatan guru telah terlaksana dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada pertemuan ketiga. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil belajar IPS siswa pada siklus II

Tabel 6: Rerata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	20
Jumlah siswa yang tuntas	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Persentase ketuntasan	75%
Rata-rata nilai tes hasil belajar	78

Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM (78) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi (75%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik (78) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi (75%), yang dapat dikatakan proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil dilaksanakan.

Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut ini:

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, merupakan interaksi antara guru dan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa sendiri. Skema belajar menjadi lancar dan kondusif. Hal ini dapat dilihat persentase rerata aktivitas siswa pada Tabel berikut:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas bertanya siswa.	22,5%	72,5%	Mengalami kenaikan sebesar 50%
2	Aktivitas diskusi siswa	30%	70%	Mengalami kenaikan sebesar 40%
3	Aktivitas presentasi siswa	30%	77,5%	Mengalami kenaikan sebesar 47,5%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran cooperative tipe Jigsaw, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	49,99%
II	75%
Rata-rata Persentase	62,49%

## D. Kesimpulan

Pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Yaitu aktivitas bertanya diskusi dan presentasi hasil diskusi dengan rerata 45,83%

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, SyaifulBahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta Dirjen Pendidikan Tinggi
- Hamdani. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Media Bandung
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Ischak, dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta